

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Masa remaja atau pubertas adalah saat transisi dari anak-anak menjadi dewasa yang terjadi di rentang usia 11-20 tahun. Pada saat itu terjadi proses pematangan fisiologi, psikologi, mental, emosional dan sosial.<sup>1</sup> Pubertas seorang wanita ditandai oleh terjadinya menstruasi atau haid pertama.<sup>2</sup> Menstruasi pertama dikenal juga dengan istilah menarche, yang terjadi kurang lebih 2,5 tahun setelah thelarche (rata-rata usia 12,6 tahun), dengan variasi bergantung etnis.<sup>3</sup> Menstruasi merupakan prosedur fisiologis keluarnya cairan darah, cairan lendir dan debris dari rahim secara berkala dengan rentang waktu tertentu yang terjadi sejak haid pertama (menarche) sampai haid berhenti (menopause) terkecuali saat wanita hamil dan menyusui, yang juga disimpulkan suatu hasil regulasi dari organ-organ hormonal wanita.<sup>4</sup>

Menstruasi merupakan kejadian yang normal terjadi pada wanita, namun dapat terjadi abnormalitas yang mengganggu dan menimbulkan kecemasan misalnya nyeri haid. Nyeri haid disebut juga Dismenorea atau "*painful period*".<sup>5</sup> Dismenorea ini sering terjadi, dengan insidensi 16-91% wanita usia reproduktif dengan berbagai skala nyeri. Terdapat 2-29% wanita usia reproduktif dengan Dismenorea yang skala nyerinya berat.<sup>6</sup> Dismenorea bertanggungjawab pada kerugian ekonomi akibat biaya pengobatan, penurunan atau hilangnya produktifitas, termasuk gangguan psikologis yang berakibat Stres.<sup>7</sup> Dismenorea merupakan penyebab utama dari nyeri kronis panggul. Dismenorea dikatakan kronis jika sudah terjadi selama 6 bulan atau lebih.<sup>8</sup>

Manusia mempunyai refleks mempertahankan kehidupannya dari hal-hal kritis dan perubahan lingkungan yang disebut homeostasis. Stres merepresentasikan segala sesuatu yang mengancam homeostasis.<sup>9</sup> Manusia selama kehidupannya akan selalu beradaptasi terhadap tekanan internal dan atau eksternal. Terkadang adaptasi ini akan berhasil dan terkadang gagal.<sup>10</sup> Stres kronis terjadi minimal selama 6 bulan.<sup>11</sup> Stres mempunyai dampak pada mood, perilaku dan kesehatan. Umumnya pada individu muda dan sehat, Stres akan direspon secara adaptif dan tidak mempengaruhi kesehatan. Stres akan berpotensi mempengaruhi kesehatan jika berlangsung lama tanpa penyelesaian, terjadi pada usia lanjut atau pada orang yang tidak sehat mental. Stres juga membuat produksi kortisol di kelenjar adrenal naik dan berpengaruh terhadap kesehatan.<sup>12,13</sup>

Kortisol disintesis dari kolesterol di kelenjar adrenal (suprarenal). Pengaturannya melalui axis Hipotalamus-Pituitari-Adrenal (HPA), sedang sekresinya akan meningkat jika terpapar Stres.<sup>14,15,16</sup> Kadar kortisol dalam darah berbeda-beda, kadar tertinggi didapatkan pada pagi hari (pukul 08.00 WIB) 20 µg/dL dan menurun saat malam hari 5 µg/dL.<sup>13,17</sup> Kortisol yang tinggi akan masuk ke sirkulasi menekan pertumbuhan sel imun tubuh dan mempengaruhi pengeluaran neurotransmitter adrenalin yang mengakibatkan blokade sekresi GnRH sehingga terjadi gangguan produksi FSH dan LH yang mengakibatkan gangguan menstruasi.<sup>18</sup> Hingga kini, “*gold standard*” biomarker dan nilai untuk pemeriksaan stres kronis masih diperdebatkan karena kompleksnya etiologi dan manifestasi yang beragam dari tiap individu.<sup>13</sup>

Dismenorea primer yang berlangsung lama (minimal 6 bulan) berpotensi menimbulkan Stres kronis. Stres kronis akan memicu peningkatan sekresi kortisol di kelenjar adrenal melalui aksis HPA. Kortisol yang meningkat akan menimbulkan gangguan menstruasi pada wanita. Dasar pemikiran diatas menjadi menarik untuk diteliti, apakah dismenorea primer yang kronis pada wanita akan meningkatkan kadar kortisol dalam tubuh. Penelitian ini dapat memberikan gambaran pentingnya penanganan dismenorea primer agar tidak berlanjut menjadi gangguan menstruasi.

## 1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada perbedaan antara dismenorea primer kronis dengan non-dismenorea terhadap kadar kortisol serum.

## 1.3 Tujuan Penelitian

- 1.3.1 Mengetahui kadar rerata kortisol serum pada dismenorea primer kronis
- 1.3.2 Mengetahui kadar rerata kortisol pada non-dismenorea
- 1.3.3 Mengetahui perbedaan kadar kortisol serum dismenorea primer kronis dan non-dismenorea

## 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua kategori yaitu manfaat secara teoritis (pendidikan) dan praktis (pelayanan). Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis (pendidikan)
  - a. Sebagai bahan literatur dalam kegiatan belajar mengajar mengenai dismenorea primer.
  - b. Sebagai informasi dan bahan acuan untuk penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat praktis (pelayanan)

a. Bagi rumah sakit dan dokter

Sebagai bahan rekomendasi untuk pencegahan dan pemeriksaan penunjang awal pada dismenorea primer kronis

b. Bagi masyarakat

Sebagai upaya menyadarkan masyarakat pentingnya memeriksakan diri dan mengobati lebih dini keluhan dismenorea primer.

